
The Relationship of Parenting Patterns with Students' Moral Behavior

Alnetia Dwi Kamirsa Amria¹, Netrawati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: alnetiadwi@gmail.com

Abstract

This type of research is descriptive correlational with a population of 489 students. Sampling of 240 students using the Slovin formula. The sampling technique used is Stratified Random Sampling. The data collection instrument was a parenting style questionnaire using a Likert scale and a student moral behavior questionnaire using a Likert scale. The data was processed using descriptive statistical analysis techniques and to test the relationship the data were analyzed using the Pearson Product Moment formula with the Statical Product and Service Solution (SPSS) version 20.0 program. The results of this study revealed that: (1) Parenting patterns are in the fairly good category, (2) the moral behavior of students is in the good category, (3) there is a positive and significant relationship between parenting patterns and students' moral behavior at MTsN 1 Padang. Pariaman with r table of 0.138 and r count of 0.564 with a significant level of 0.000. So the better the parenting style score, the better the students' moral behavior. Based on the findings of this study, it is expected that BK teachers or counselors can provide assistance in the form of Guidance and Counseling services.

Keywords: Parenting Parenting, Student Moral Behavior

How to Cite: Alnetia Dwi Kamirsa Amria¹, Netrawati². 2021. The Relationship of Parenting Patterns with Students' Moral Behavior. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (3): pp. 25-31, DOI: 10.24036/00621kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Moral merupakan istilah yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Walaupun istilah moral dapat menunjuk kepada moral baik atau moral buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan bermoral jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Sementara orang yang berperilaku buruk seperti egois, tidak amanah, tidak bertanggungjawab, dan individualis, dikatakan sebagai orang yang tidak bermoral (Sunarti, 2005).

Pendidikan nilai dan moral memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik (Ekasyafutra, E., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H, 2021). Menurut Gunarsa (2013) perilaku moral adalah tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tata/cara yang ada dalam suatu kelompok. Dari pengertian tersebut perilaku itu adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang terdapat di masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat. Helden dan Richards (Sjarkawi, 2008) juga mengatakan perilaku moral sebenarnya sesuatu yang tersembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikirnya. Artinya, untuk mengetahui keadaan moral seseorang yang sebenarnya, seorang pengamat mungkin bisa tersesat oleh fenomena yang ditunjukkan oleh perilaku nyata seseorang. Membangun kecerdasan moral sangat penting dilakukan agar bisa membedakan yang benar dan mana yang salah (Tampubolon, R. W., & Yusri, Y, 2019).

Menurut Rose Mini (2010) perilaku moral adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia. Perilaku moral diungkap dalam tingkat orang harus berperilaku dan bersikap kepada orang lain. Perilaku tersebut muncul bersamaan dengan peralihan eksternal ke internal yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi atas setiap tindakan seperti adanya pertimbangan kesejahteraan kelompok diatas keinginan atau keuntungan pribadi (Coles, 2000).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai masyarakat dimana individu tinggal, sehingga perilaku moral dapat dikatakan dengan perilaku yang baik dan pantas dilakukan dalam masyarakat. Perilaku moral sangat diperlukan dalam bersosialisasi agar terwujudnya hubungan yang damai, penuh dengan aturan yang sesuai dengan akidah yang berlaku, serta adanya ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya moral yang baik maka individu mampu tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, maka kehidupan bersosialisasi didalamnya akan berjalan lancar dan damai tanpa adanya perselisih pahaman antara satu individu dengan individu lainnya.

Pada saat ini banyaknya kita temui remaja yang secara terang-terangan menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan moral dan aturan yang berlaku, seperti : membolos, mencontek ketika ujian atau ulangan harian, berkelahi antar teman. Peneliti melihat fenomena ini melalui penelitian sebelumnya serta banyak berita di media sosial yang menggambarkan akan minimnya moral remaja pada masa ini. Masa remaja merupakan masa yang rentan perubahan-perubahan berupa biologi, kognitif, dan sosio-emosional (Karneli, Y., Firman, F., & Netrawati, N, 2018). Remaja yang sedang berkembang akan menunjukkan identitas diri dan perilaku yang baik, namun tidak semua remaja memilikinya. Bagi mereka yang gagal dalam perkembangannya akan menunjukkan perilaku moral yang negatif atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku (Netrawati, dkk, 2021).

Hasil penelitian Nur Azizah (2016) menyatakan siswa berlatar belakang pendidikan umum secara rata-rata, memiliki skor perilaku moral lebih tinggi dan memiliki skor religiusitas lebih rendah dibandingkan dengan siswa berlatar belakang pendidikan agama. Kemudian hasil penelitian Ilham (2017) mengungkapkan penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku moral siswa SMP Kelas VIII Kota Pekanbaru berdasarkan pendidikan orangtua.

Keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak (Arora, W., Erlamsyah, E., & Syahnar, S, 2013). Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana, prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua (Febriany, R., & Yusri, Y. 2013). Soetjiningsih (2007) menjelaskan bahwa anak yang memiliki perilaku moral yang baik adalah anak yang orangtuanya yang mampu menjadi model, memberikan kesempatan untuk belajar, melibatkan anak dalam mengambil keputusan, dan menyediakan informasi mengenai perilaku apa saja yang diharapkan. Orangtua menjadi orang yang terdekat dengan anak. Karena itulah orangtua harus mampu membantu anak untuk siap hidup mandiri dan mampu membentuk moral anak. Membentuk moral pada anak tentunya tidak terlepas dari bagaimana pola asuh orangtua yang diterapkan oleh orangtua pada anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap perilaku moral siswa di MTsN 1 Padang Pariaman ditemukan beberapa perilaku moralnya yang tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya. Menurut Soetjiningsih (2007) bahwa perilaku moral itu di pengaruhi oleh pola asuh orangtua. Karena itulah orangtua harus mampu membantu anak untuk mandiri dan membentuk moral. Membentuk moral pada anak tentunya tidak bisa terlepas dari bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Orangtua perlu menanamkan dari dini perilaku moral pada anak sehingga nanti akan berguna saat ia tumbuh dewasa.

Pola asuh adalah sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orangtua menjadi berdiri sendiri dan bertanggungjawab sendiri (Nisa, L. K., & Taufik, T, 2019). Casmimi (Palupi, 2007) menyebutkan bahwa pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Menurut Hourlock (2013) mengemukakan ada tiga jenis indikator pola asuh orangtua terhadap anaknya, yakni: pertama pola asuh otoriter, pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Kedua pola asuh demokratis, pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orangtua. Orangtua sedikit memberi

kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Dan ketiga pola asuh permisif, pola asuh ini ditandai dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orangtua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Dalam proses belajar anak, orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang dapat menjadikan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat (Solina, Erlamsyah, & Syahniar, 2013).

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian terutama pada lingkungan keluarga, anak belajar cara bertingkah laku sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang ada di lingkungan (Gianoza, J., Zikra, Ibrahim, I. 2013). Hasil penelitian Maya Devi A (2014) yakni pola asuh orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan anak di sekolah dan dilihat dari koefisien korelasi tersebut pola asuh orangtua demokratis ini termasuk tinggi pengaruhnya terhadap kedisiplinan anak di sekolah. Selanjutnya hasil penelitian Puspita Arnasiwi (2013) tentang Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar, mengungkapkan terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh authoritarian, authoritative, dan permissive. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh authoritative lebih baik dari pada siswa yang mengalami pola asuh authoritarian dan permissive. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Orangtua memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kehidupan anak karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya sejak lahir sampai dewasa dengan orangtua, sikap, perilaku, dan standar hidup dengan anak-anak memiliki dampak besar pada kehidupan anak (Indrayati, N., & Ibrahim, I, 2019). Peran orangtua selain membimbing kegiatan belajar anak di rumah, juga bertindak sebagai pendamping anak, motivator, dan pengawas yang baik (Selvia, M., & Daharnis, D, 2019).

Kemudian Penelitian Ahmad Mursalin (2015) terdapat ada korelasi yang positif antara pola asuh orangtua demokratis terhadap kecakapan menyelesaikan masalah di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Selanjutnya penelitian Hasnatul Jannah (2012) menjelaskan bahwa bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia dini adalah bentuk pola asuh permisif dan bentuk pola asuh demokrasi. Anak yang menunjukkan perilaku moral yang kurang baik juga pada umumnya berasal dari keluarga yang orangtuanya menerapkan bentuk pola asuh permisif, karena dalam pola asuh ini orangtua bersifat longgar dan kurang tegas.

Penelitian ini relevan juga dengan penelitian yang dilakukan Dewi Ana Rohayati (2017) Universitas Jambi tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi dengan kesimpulan terdapat korelasi antar pola asuh orangtua (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut ada yang menjelaskan bahwa pola asuh orangtua sangat menentukan perilaku moral anak, dan perilaku moral anak terbentuk serta tergantung dari pola asuh seperti apa yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya, baik itu pola asuh otoriter, permisif ataupun demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK dan beberapa guru mata pelajaran pada tanggal 22 Juli 2020 di MTsN 1 Padang Pariaman banyak ditemukan masih ada siswa yang tidak memiliki moral yang baik, contohnya banyak siswa yang berkata kasar di sekolah, suka bertengkar dengan temannya dan ada siswa yang melawan ke guru bahkan sampai mengucapkan kata-kata tidak pantas, ada yang suka mencontek, serta suka membolos disaat jam pelajaran berlangsung. Lalu saat ada anak yang berperilaku moral yang kurang baik saya sebagai guru BK langsung mewawancarai orangtua anak tersebut dan orangtuanya tidak menerima pernyataan yang disampaikan oleh guru BK dan justru membela anaknya. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Juli 2020 dengan 15 orang siswa MTsN 1 Padang Pariaman diperoleh informasi terdapat siswa yang mengemukakan ketidaksukaan pada salah seorang guru dengan menggunakan kata-kata yang mengebu-gebu dan intonasi yang keras serta siswa berperilaku acak-acakan, siswa juga berbohong terkait tentang pembelajarannya baik itu pelajaran umum maupun agama seperti hafalan surat dan sholatnya. Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Siswa di MTsN 1 Padang Pariaman.

Method

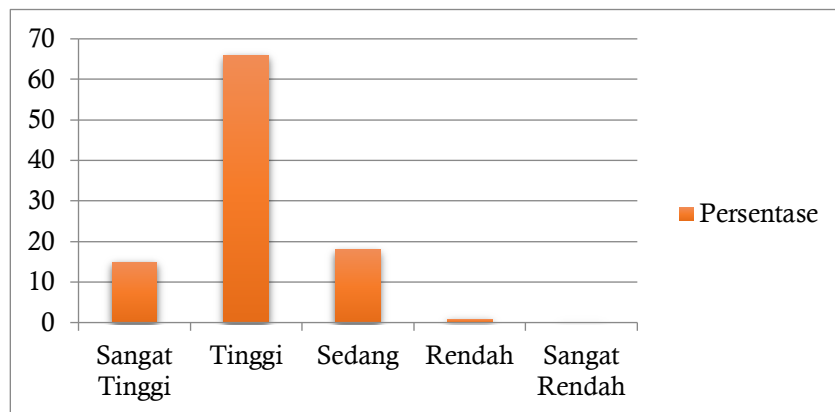
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Suryabrata (2012) mengemukakan penelitian deskriptif bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi atau kejadian tertentu. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pola asuh orangtua dengan perilaku moral siswa. Menurut Yusuf (2017) penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa di semua siswa kelas VII, VIII, IX MTsN 1 Padang Pariaman sebanyak 489 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin, sampel dalam penelitian ini adalah 240 orang, pengambilan sampel ini menggunakan teknik Stratified Random Sampling.

Results and Discussion

1. Pola Asuh Orangtua MTsN 1 Padang Pariaman

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan dapat digambarkan pola asuh orangtua MTsN 1 Padang Pariaman sebagai berikut:

Grafik 1. Persentase Pola Asuh Orangtua MTsN 1 Padang Pariaman (n=240)

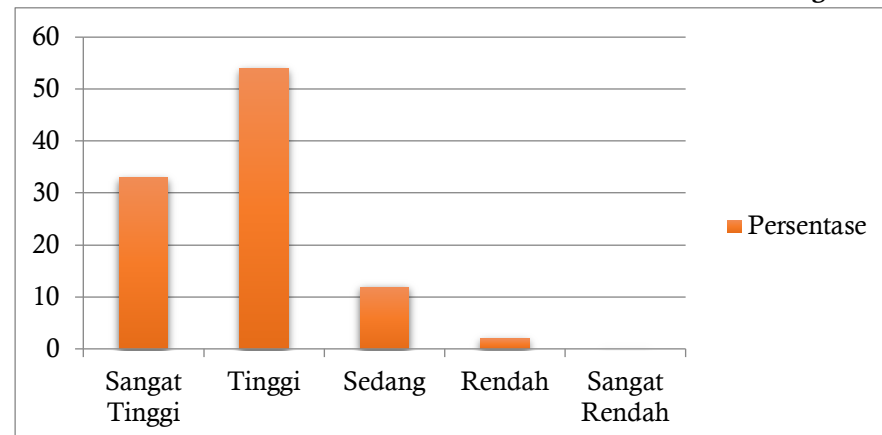


Berdasarkan grafik diatas menggambarkan pola asuh orangtua MTsN 1 Padang Pariaman berada pada kategori tinggi dengan persentase 66 %, sedangkan kategori sedang dengan persentase 18%. Kemudian pada kategori sangat tinggi memiliki persentase 15% dan pada kategori rendah berada persentase 1% saja. Hal ini dapat disimpulkan pola asuh orangtua MTsN 1 Padang Pariaman berada pada kategori baik, artinya sebagian orangtua siswa sudah sudah mampu mendidik dan mengarahkan anak dengan baik.

2. Perilaku Moral Siswa MTsN 1 Padang Pariaman

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan dapat digambarkan perilaku moral siswa MTsN 1 Padang Pariaman sebagai berikut:

Garfik 2. Persentase Perilaku Moral Siswa Mtsn 1 Padang Pariaman(n=240)



Berdasarkan grafik 2 menggambarkan perilaku moral siswa berada pada kategori baik dengan persentase 54%, sedangkan kategori sangat baik dengan persentase 33%. Kemudian kategori cukup baik dengan persentase 12%, kategori tidak baik hanya memiliki persentase 2% saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku moral siswa di MTsN 1 Padang Pariaman berada pada kategori baik artinya sebagian siswa sudah memiliki moral atau sikap yang baik

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Siswa MTsN 1 Padang Pariaman

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku moral siswa MTsN 1 Padang Pariaman. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisa data *Pearson Product Moment Correlation*. Adapun hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku moral siswa di MTsN 1 Padang Pariaman.

Tabel 21. Korelasi Pola Asuh Orangtua (X) dengan Perilaku Moral Siswa MTsN 1 Padang Pariaman

Correlations			
		POLA ASUH ORANGTUA	PERILAKU MORAL SISWA
POLA ASUH ORANGTUA	Pearson Correlation	1	.564**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	240	240
PERILAKU MORAL SISWA	Pearson Correlation	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	240	240

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 21 dengan menggunakan *SPPS* diketahui bahwa pada nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 untuk menentukan adanya korelasi antara pemahaman karakter cerdas dengan kecenderungan perilaku moral siswa dengan nilai sig (2 –tailed) < 0,05 maka < 0,000< 0,05, terdapat korelasi antara pola asuh orangtua dengan perilaku moral siswa. Selanjutnya besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh orangtua (X) dengan kecenderungan perilaku moral siswa (Y) adalah 0,564. Dari data tersebut dapat memperkuat hasil bahwa terdapat korelasi antara variabel pola asuh orangtua (X) dengan perilaku moral siswa (Y).

Hubungan positif ini dapat diartikan, semakin baik pola asuh orangtua maka perilaku moral siswa semakin baik. Sebaliknya, semakin sangat tidak baik pola asuh orangtua maka perilaku moral siswa semakin tidak baik. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara pola asuh orangtua dengan perilaku moral siswa MTsN 1 Padang Pariaman.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap ini dibahas mengenai analisis temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku moral siswa MTsN 1 Padang Pariaman. Berdasarkan hasil analisis data, maka pembahasan akan disesuaikan dengan pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Pola Asuh Orangtua MTsN 1 Padang Pariaman

Hasil penelitian mengenai pola asuh orangtua siswa di MTsN 1 Padang Pariaman secara umum berada pada kategori baik sebesar 78,3%. Hasil keseluruhan pengolahan data diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 66, tertinggi sebesar 109, untuk nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 87 dan standar deviasi (SD) sebesar 8. Selanjutnya, hasil keseluruhan dapat dilihat dari rata-rata (*Mean*) yang diperoleh yaitu sebesar 87. Artinya, pola asuh orangtua siswa tergolong cukup baik namun ada beberapa siswa yang berada pada kategori baik dan tidak baik.

Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian dari ketiga aspek yaitu aspek otoriter 137 siswa berada pada kategori rendah, yang terlihat dari butir pernyataan orangtua tidak memperbolehkan saya berteman dengan sembarang orang dan butir pernyataan orangtua mengawasi aktivitas yang saya lakukan baik di rumah maupun diluar rumah. Aspek demokratis

116 siswa berada pada kategori tinggi, yang terlihat dari butir pernyataan orangtua membimbing saya agar mampu mengatur diri sendiri dan butir pernyataan jika saya melakukan kesalahan maka orangtua akan mencontohkan saya perilaku yang benar. Aspek permisif 145 siswa berada pada kategori rendah terlihat dari butir pernyataan orangtua tidak suka ketika saya berkelahi di sekolah dan butir pernyataan orangtua memberikan apapun yang saya inginkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua siswa MTsN 1 Padang Pariaman berada pada kategori sedang. Artinya, siswa MTsN 1 Padang Pariaman memiliki pola asuh orangtua yang cukup baik.

2. Perilaku Moral Siswa MTsN 1 Padang Pariaman

Hasil penelitian mengenai perilaku moral siswa di MTsN 1 Padang Pariaman secara umum berada pada kategori tinggi sebesar 54%. Hasil keseluruhan pengolahan data diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 63, tertinggi sebesar 163, untuk nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 127 dan standar deviasi (*SD*) sebesar 17. Selanjutnya, hasil keseluruhan dapat dilihat dari rata-rata (*Mean*) yang diperoleh yaitu sebesar 127. Artinya, perilaku moral siswa tergolong baik namun ada beberapa siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah.

Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian dari keempat aspek yaitu aspek berkata jujur 126 siswa berada pada kategori sangat tinggi, yang terlihat dari butir pernyataan saya tidak hadir ke sekolah tanpa sepengetahuan orang tua dan butir pernyataan saya mengikuti aturan berpakaian di sekolah. Aspek berbuat baik 123 siswa berada pada kategori tinggi, yang terlihat dari butir pernyataan saya bersikap sopan kepada guru ketika bertanya dan butir pernyataan saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Aspek berlaku adil 120 siswa berada pada kategori sangat rendah, yang terlihat dari butir pernyataan saya mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan tepat waktu dan butir pernyataan saya menerima ajakan teman keluar kelas saat diberi tugas oleh guru. Aspek berani 92 siswa berada pada kategori tinggi, yang terlihat dari butir pernyataan jika teman menuduh saya tentang sesuatu yang buruk, maka saya akan menghadapinya dengan baik dan butir pernyataan saya mengakui kesalahan yang dilakukan kepada guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa perilaku moral siswa MTsN 1 Padang Pariaman berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa MTsN 1 Padang Pariaman memiliki perilaku moral yang baik.

3. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Siswa MTsN 1 Padang Pariaman

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku moral siswa MTsN 1 Padang Pariaman. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25.0 for windows*, korelasi antara variabel pemahaman karakter cerdas (*X*) dengan kecenderungan perilaku seks bebas (*Y*) adalah 564 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan *r*-tabel dan *r*-hitung pada taraf signifikansi 5%. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku moral siswa MTsN 1 Padang Pariaman. Hubungan yang positif signifikan ini dapat diartikan semakin tinggi pola asuh orangtua maka perilaku moral siswa semakin tinggi.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa salah satu penyebab siswa memiliki perilaku moral adalah pola asuh orangtua yang baik.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 1 Padang Pariaman mengenai Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua siswa MTsN 1 Padang Pariaman jenis otoriter berada pada kategori sedang, jenis demokratis berada pada kategori tinggi, dan jenis permisif berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, sebagian besar pola asuh orangtua siswa di MTsN 1 Padang Pariaman menerapkan pola asuh jenis permisif.
2. Perilaku Moral siswa MTsN 1 Padang Pariaman secara umum berada pada kategori tinggi. Artinya siswa mampu memiliki perilaku moral yang baik dan sesuai dengan yang seharusnya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku moral siswa di MTsN 1 Padang Pariaman. Artinya semakin tinggi skor pola asuh orangtua maka semakin tinggi perilaku moral siswa.

References

-
- Arora, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan antara perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar. *Konselor*, 2(1)
- Coles, R. 2000. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak (Alih Bahasa dari : The Moral Intellegence of Children : How to raise a moral child)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi Ana Rohayati. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi. Skripsi. Jambi: BK FKIP UNJA.*
- Ekasyafutra, E., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2021). PERANAN GURU DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PEBENTUKAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 220-225.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1)
- Gionozza, J., Zikra, Ibrahim. I. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja. *Konselor*. 2(1)
- Gunarsa, S. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hurlock. 2013. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Indrayati, N., & Ibrahim, I. (2019). Relationship between Parenting Parents and Adolescent Independence. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
- Karneli, Y., Firman., & Netrawati, N. (2018). Upaya Guru BK Atau / Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 113-118.
- Mini, Rose. 2008. *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta : Kansius.
- Mursalim, Ahmad (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecakapan Menyelesaikan Masalah Pada Remaja di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Skripsi. Jambi : Universitas Jambi.*
- Netrawati., Neviyarni, S., Yarmis, S., Dina, S. Analisis Pelaksanaan Konseling Individu oleh Guru Bimbingan Konseling dengan Pendekatan CBT untuk Atasi Masalah Kenakalan Siswa di Sekolah. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2).
- Nisa, L. K., & Taufik, T. (2019). Relationship between Parenting and Self-Concept in Students with Low Learning Achievement in High School. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Azizah. 2016. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. Skripsi. Yogyakarta : Psikologi UGM*
- Palupi. 2007. *Pengaruh Pengolahan Terhadap Nilai Gizi Pangan. Modul E-Learning ENB.*
- Puspita, Arnasiwi. 2015. *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswi Kelas V Sekolah Dasar. Thesis. PGSD UNY.*
- Selvia, M., & Daharnis, D. (2019). Children's Perception of the Parenting in Supporting Learning Activities. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2)
- Sjarkawi. 2008. *Membentuk Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjiningsih. 2007. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Di sekolah. *Konselor*, 2(1)
- Suanarti, E. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tampubolon, R. W., & Yusri, Y. (2019). Moral Intelligence of Students in Padang 7 High School. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- Yusuf, A.M. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.